

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data**

Populasi yang dimaksud penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2014. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2010-2014.
- b. Perusahaan yang memberikan laporan keuangan dengan periode yang berakhir 31 Desember periode 2010-2014 yang disajikan dalam bentuk rupiah.
- c. Perusahaan yang mempunyai data mengenai *corporate governance*.
- d. Perusahaan yang mempunyai laba yang bernilai positif.
- e. Perusahaan yang mempunyai data keuangan yang lengkap untuk pengukuran semua variabel dalam penelitian ini.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Penelitian

ini menggunakan *ROE* (laba atas modal) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur laba. Penggunaan rasio ROE ini karena ukuran laba ROE lebih komprehensif, yaitu laba atas modal perusahaan (ROE).

$$ROE = \frac{LabaBersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi sebab berubah atau variabel terikat atau variabel dependen. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Direksi merupakan variabel independen penelitian ini.

### a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah kepemilikan saham oleh manajemen yang berkontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Besarnya persentase saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini.

$$KPM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KPM = Kepemilikan Manajerial

## b. Kepemilikan Institusional

Yang dimaksud dengan kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank investasi. Untuk bisa mengendalikan pihak manajemen bisa dilakukan melalui kepemilikan institusional, yaitu dengan melakukan proses monitoring dengan efektif. Persentasi saham milik investor institusional digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional dalam penelitian ini.

$$IST = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Ketereangan:

IST = Kepemilikan Institusional

## c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan manajemen organisasi atau perusahaan. Hal dimaksudkan agar fungsi pengendalian dan pengawasan yang biasanya dilakukan oleh dewan komisaris pada direksi menjadi lebih objektif. Untuk mengukur dewan komisaris independen dilakukan dengan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Komisaris Independen

#### d. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu alternatif sistem manajemen perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan maksimalisasi fungsi anggota direksi dalam terselenggaranya *corporate governance*. Dewan direksi penelitian ini diukur dengan:

$$\text{DIR} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

DIR = Dewan Direksi

### C. Analisa Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah data statistik yang memaparkan atau menggambarkan deskripsi suatu data yang dilihat dari maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi. Informasi akan lebih jelas dan mudah dipahami dengan penyajian data statistic deskriptif. Untuk menggambarkan data deskriptif yang berhubungan dengan pengumpulan data, kenaikan data, dan pemaparan hasil kenaikan tersebut digunakan statistic deskriptif (Ghozali, 2013).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk bisa melakukan pengujian hipotesis melalui regresi linier berganda, seluruh data harus lolos uji asumsi klasik terlebih dulu. Asumsi klasik yang wajib dipenuhi adalah data yang berdistribusi normal atau lolos uji normalitas, lolos uji heteroskedastisitas, dan tidak terkena multikolinearitas.

**a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji normalitas data pada residual dalam model regresi atau reSIDU. Menurut Ghozali (2013) data yang memiliki distribusi normal adalah model regresi yang baik. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorove Smirnov Test*.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen), dimana jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Lebih lanjut, Ghazali (2013) menyatakan untuk mendeteksi terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dimana korelasi antar variabel bebas tidak terjadi (tidak terjadi multikolinearitas) jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ .

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya saling berkorelasi, yaitu periode  $t-1$  dalam suatu model regresi (Ghozali, 2013). Lebih lanjut, Ghazali (2013) menyatakan autokorelasi terjadi dikarenakan saling berkaitannya observasi yang berurutan dari waktu ke waktu yang diakibatkan oleh tidak bebasnya residual antar observasi. Sama seperti uji normalitas dan

multikolinearitas, model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

- Kriteria pengujian :

Jika  $0 < d\text{-hitung} < dL$  atau  $4-dL < d\text{-hitung} < 4$ , maka terjadi autokorelasi.

Jika  $dU < d\text{-hitung} < 4-dU$ , maka bebas autokorelasi.

Jika  $dL \leq d\text{-hitung} \leq dU$  atau  $4-dU \leq d\text{-hitung} \leq 4-dL$ , maka tidak bisa diambil kesimpulan terkait ada atau tidaknya autokorelasi.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2013), pengujian heteroskedastis berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastis terjadi ketika pengamatan satu ke pengamatan lain memiliki *variance* residual yang berbeda (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$\text{Prof}_{it} = \alpha + \beta_1\text{KPM} + \beta_2\text{IST} + \beta_3\text{KI} + \beta_4\text{DIR} + e$$

Keterangan:

Prof = Laba Bersih (Profitabilitas)

$\alpha$  = Konstanta

IST = Kepemilikan Institusional

KPM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi

DIR = Dewan Direksi

$e$  = *Error*

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Pengaruh variabel bebas (independen) pada variabel terikat (dependen) dapat diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana nilainya berkisar antara nol sampai dengan satu. Variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu (Ghozali, 2013).

#### c. Uji Statistik F (*F-test*)

Menurut Ghazali (2013) uji statistik F pada dasarnya berfungsi untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh pada variabel terikat jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ .

#### d. Uji Statistik t (*t-test*)

Uji statistik t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara individual (Ghazali, 2013).

Hipotesis dinyatakan diterima jika memiliki nilai signifikansi  $t < 0,05$  dan koefisien regresi memiliki arah yang sama dengan hipotesis.